

ABSTRAK

Para suster yunior SPM menghadapi tantangan dalam menghayati kaul kemurnian, di tengah derasnya arus digital. Tantangan ini meliputi akses bebas terhadap konten seksual, pergeseran nilai budaya, dan budaya bungkam terhadap isu seksualitas. Kaul kemurnian yang sejatinya merupakan ungkapan totalitas cinta kepada Allah melalui integrasi tubuh, emosi, dan spiritualitas. Menanggapi situasi ini, formasi seksualitas merupakan bagian penting dalam formasi religius, terutama bagi suster yunior SPM yang hidup pada era digital. Skripsi strata satu ini berjudul, “Formasi Seksualitas dalam Penghayatan Kaul Kemurnian pada Era Digital bagi Suster Yunior Santa Perawan Maria Amersfoort Provinsi Probolinggo”. Bagaimana suster yunior SPM memaknai seksualitas dalam penghayatan kaul kemurnian di tengah tantangan era digital? Bagaimana model formasi seksualitas yang kontekstual bagi suster yunior SPM agar mereka mampu menghayati kaul kemurnian pada era digital? Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus dan analisis deskriptif. Penelitian berlangsung pada bulan Januari hingga Februari 2025 di komunitas Provinsi SPM Probolinggo, tempat perutusan suster yunior, dengan melibatkan 12 suster yunior sebagai informan dan 1 formator sebagai validator. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para suster yunior SPM mengalami berbagai dinamika, mulai dari godaan digital hingga krisis identitas. Meskipun demikian, mereka menunjukkan kesiapan untuk bertumbuh secara pribadi dan spiritual. Mereka mengharapkan model formasi yang membebaskan, reflektif, dan kontekstual. Penelitian ini menawarkan model formasi yang menekankan pendampingan personal, integrasi pendekatan psikoseksual dan spiritual dalam penghayatan kaul kemurnian, serta spiritualitas inkarnatoris dalam semangat *Tota Christi per Mariam* untuk memperkaya praksis formasi Kongregasi SPM.

Kata kunci: Era Digital, Formasi Seksualitas, Kaul Kemurnian, Psikoseksual, Suster Yunior SPM

ABSTRACT

The junior SOL sisters face challenges in experiencing their vow of chastity in the digital age, including exposure to sexual content, cultural shifts, and silence around sexuality. Chastity expresses total love for God through the integration of body, emotion, and spirit. Thus, sexuality formation is essential in supporting their religious journey today. It provides them with the tools to discern, respond, and remain faithful amidst digital complexities. This undergraduate thesis titled, “The Formation of Sexuality in the Experience of the Vow of Chastity in the Digital Era for Junior Sisters of Our Lady Congregation Amersfoort, Probolinggo Province”, explores the role of sexuality formation in religious life. This research asks, how junior sisters interpret sexuality in this context? How formation model would support them? Using a qualitative case study method and descriptive analysis, the study involved twelve junior sisters and one formator in the SOL Probolinggo Province from January until February 2025. Findings reveal that the sisters experience tensions ranging from digital temptations to identity struggles. Despite these, they show a desire to grow holistically. They hope for a formation model that is liberating, reflective, and contextual. This study proposes a formation model centered on personal accompaniment, the integration of psychosexual and spiritual in the experience of chastity, and an incarnational spirituality in the spirit of Tota Christi per Mariam. This model aims to deepen and contextualize the formation of SOL junior sisters in facing contemporary realities.

Keywords: Digital Era, Junior Sisters SOL, Psychosexual, Sexuality Formation, Vow of Chastity